

EVALUASI PROGRAM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) PADA PERGURUAN TINGGI DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT)

Chatarina Febriyanti¹, Gita Kencanawaty¹, Ari Irawan^{1*}

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

email: ari_irawan@unindra.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pertimbangan sebagai bahan perbaikan terhadap program MBKM yang selama ini masih terdapat kendala pada tingkat prodi. MBKM merupakan program yang sangat bagus untuk diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri baik kompetensi dan skill sehingga ketika lulus dapat sesuai dengan kualifikasi dari DUDI. Metode penelitian ini adalah *mix methode* dengan menggunakan kajian literatur dan melakukan diskusi dan wawancara kepada para pengelola prodi, dosen dan mahasiswa terkait dengan implementasi MBKM selama ini. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM pada tiap tahunnya. Mahasiswa merasakan manfaat terhadap pelaksanaan program MBKM yang di ikuti untuk menambah pengalaman, kompetensi, soft dan hard skill. Namun tetap ada beberapa kendala terkait dengan pelaksanaan konversi SKS mata kuliah, waktu pelaksanaan dan kuota program yang terbatas. Demikian hal ini untuk dapat diperhatikan sehingga kedepan program ini menjadi jauh lebih baik dan siap dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang.

Kata Kunci: MBKM, Kurikulum Merdeka, CIPP, Evaluasi Program

Abstract

The purpose of this study is to provide recommendations for the improvement of the MBKM program, which has been facing challenges at the program level. MBKM is a great program for students to develop their competencies and skills so that they can meet the qualifications of DUDI upon graduation. This study used a mixed method, which involved a literature review and discussions and interviews with program managers, lecturers, and students regarding the implementation of MBKM to date. The results of the study showed an increase in the number of students participating in the MBKM program each year. Students felt the benefits of participating in the MBKM program to gain experience, competencies, soft and hard skills. However, there are still some challenges related to the implementation of the conversion of course credits, the implementation time, and the limited program quota. These issues should be considered so that the program can be improved in the future, with careful planning, implementation, and evaluation.

Keywords: MBKM, Curriculum Merdeka, CIPP, Program Evaluation

PENDAHULUAN

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah melalui kemendikbud ristek merupakan inovasi sebagai suatu kebijakan untuk dapat melakukan percepatan transformasi system pendidikan tinggi yang ada di Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan dan sesuai dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Program ini diluncurkan pada awal tahun 2020 dengan demikian sudah 4 tahun berjalan hingga saat ini program MBKM berlaku di perguruan tinggi. Terdapat 8 program MBKM yaitu: 1) pertukaran mahasiswa, 2)

magang/ praktikerja, 3) asisrensi mengajar di satuan pendidikan, 4) penelitian/ riset, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/ proyek independent, 8) membangun desa/ KKN tematik [1].

Tujuan dari diberlaurkannya program ini adalah untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan DUDI serta memiliki soft skill dan hard skill yang baik sehingga diharapkan angka dri sarjana yang mengangur di Indonesia dapat berkurang. Selain itu tujuan dari MBKM ialah untuk dapat memfasilitasi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan segala

potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat dari mahasiswa sehingga program-program dalam MBKM dapat berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Program MBKM bertujuan untuk membekali lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja, baik keterampilan non-teknis (soft skill) maupun keterampilan teknis (hard skill) [2].

Selama empat tahun berjalan program ini tentunya antara perencanaan dan pelaksanaan bukatan tanpa kendala, untuk itu diperlukan adanya evaluasi program yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program MBKM ini berjalan pada perguruan tinggi baik di perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Tentu dari 8 program yang disiapkan pemerintah perlu adanya evaluasi sebagai bagian perbaikan mana yang perlu dipertahankan dan mana harus diperbaiki dan ditingkatkan. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkomparasikan berbagai tulisan selama tahun 2023 yang berkaitan dengan evaluasi program MBKM dengan model CIPP. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk melihat sampai sejauh mana ketercapaian harapan pemerintah terhadap pelaksanaan program MBKM serta tantangan dan solusi dari pelaksana dalam hal ini perguruan tinggi. Selain itu sebagai objek dari pelaksanaan program ini yang sangat penting terlibat yaitu mahasiswa itu sendiri melihat bagaimana respon dari mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM hingga saat ini.

METODE

Riset ini menggunakan penelitian evaluasi dimana model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*context, input, process and product*) [3]–[7]. Penelitian mengkombinasikan dengan kajian literatur dimana melihat sejauh mana penelitian-penelitian sebelumnya mengungkap evaluasi dari program MBKM yang diterapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada jenjang pendidikan tinggi. Kajian literatur

menggunakan aplikasi *publish or perish* dimana dicari artikel yang terkait dengan kata kunci yaitu MBKM dan evaluasi program pada perguruan tinggi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas [8]. Setelah itu dilakukan sortir untuk menentukan artikel-artikel yang relevan dengan judul penelitian sehingga tidak keluar dari tema penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masing-masing artikel dengan bantuan *scispace* dalam menelaah temuan dan hasil dari artikel yang berkaitan dengan hal tersebut. selanjutnya menyimpulkan apa yang menjadi temuan untuk dapat memberikan gambaran apakah program MKBKM telah berhasil atau masih diperlukan beberapa perbaikan terkait dalam konteks, input dan proses serta produk dari penerapan kurikulum MBKM di perguruan tinggi. Evaluasi dengan model CIPP berfokus pada keputusan untuk menekankan penyediaan informasi yang sistematis sebagai bagian dari manajemen dan operasi program MBKM yang dilakukan saat ini [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam MBKM mandiri dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 241 ribu, dan untuk tahun 2023 sebanyak 257 ribu, sehingga total nya sebanyak 498 ribu mahasiswa telah mengikuti program MBKM [10]. Berdasarkan data tersebut maka terlihat banyaknya minat mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dengan demikian diharapkan tujuan dan manfaat dari MBKM ini tercapai sehingga soft skill dan hard skill mahasiswa dapat meningkat lebih baik sehingga capaian lulusan atau outcome dari pendidikan tinggi dapat memenuhi standar DUDI.

Context evaluation dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dan keefektifan program MBKM. *Input evaluation* dilakukan untuk mengetahui informasi kesiapan mahasiswa dan prodi

dalam mengikuti MBKM. *Process evaluation* dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program MBKM yang dilakukan. *Product evaluation* dilakukan untuk mengetahui pemenuhan keterampilan mahasiswa baik soft skill dan hard skill setelah mahasiswa mengikuti program MBKM

Tabel 1. Evaluasi program MBKM dengan model CIPP [11]

Jenis	Hal yang dievaluasi
<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat kesesuaian kurikulum pendidikan tinggi dengan MBKM 2. Pemahaman pimpinan PT terhadap MBKM 3. Pemahaman pimpinan prodi terhadap MBKM 4. Pemahaman dosen terhadap MBKM 5. Pemahaman mahasiswa terhadap MBKM 6. Minat mahasiswa terhadap MBKM 7. Konversi SKS mata kuliah mahasiswa dengan program MBKM
<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi ajar/ RPS mata kuliah dengan program MBKM yang diikuti mahasiswa 2. Ketersediaan sarpras yang mendukung mahasiswa untuk mengikuti program MBKM 3. Instrumen evaluasi program MBKM yang relevan dengan instrument evaluasi materi mata kuliah 4. Peran dan kesanggupan dosen pembimbing/ pendamping lapangan dalam program MBKM 5. Efektivitas dan relevansi mata kuliah dengan program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa
<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dalam program MBKM 2. Kesanggupan dosen pembimbing lapangan untuk mengarahkan dan mendampingi mahasiswa mencapai tujuan program MBKM 3. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung dalam program MBKM 4. Kemampuan literasi digital mahasiswa dalam program MBKM 5. Kesanggupan dosen pembimbing lapangan untuk

Jenis	Hal yang dievaluasi
	<ol style="list-style-type: none"> mengatasi masalah dalam pelaksanaan kegiatan program MBKM 6. Adanya format dan rubrik penilaian mahasiswa yang menjadi pegangan untuk DPL dan Instransi yang terlibat dalam MBKM 7. Kesesuaian strategi/ pendekatan pembelajaran dilapangan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa
<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas capaian hasil kegiatan program MBKM yang sesuai dengan pengembangan kompetensi mahasiswa 2. Kesesuaian tujuan dan manfaat program MBKM 3. Kesesuaian hasil dan kebutuhan dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM 4. Peningkatan kemampuan kompetensi mahasiswa baik soft skill ataupun hard skill

Aspek kontes dalam evaluasi MBKM yaitu kebijakan pemerintah yang mendukung MBKM yaitu permendikbudristek no 3 tahun 2020 tentang standar pendidikan tinggi. Kebutuhan masyarakat akan keterampilan lulusan perguruan tinggi yang relevan dengan DUDI. Serta karakteristik mahasiswa yang dilihat dari minat, bakat dan kemampuan. Dalam hal ini dilihat apakah kebijakan program MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan DUDI dan memenuhi karakteristik siswa. Lulusan PT yang dihasilkan oleh program MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan DUDI, serta mahasiswa sudah memiliki minat, bakat dan kemampuan untuk mengikuti program yang dipilih dalam MBKM. Selanjutnya adalah aspek input dimana fokus pada sumber daya yang digunakan dalam mendukung program MBKM antara lain yaitu: dosen dilihat dari kualitas dan kuantitas dosen yang terlibat dalam MBKM, Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM karena pada tiap program yang dipilih memiliki kuota yang berbeda-beda. Selanjutnya adalah infrastruktur dan fasilitas yang digunakan dalam mendukung program MBKM.

Aspek proses dimana ini berfokus dalam pelaksanaan program MBKM yang dimulai dari perencanaan dilihat dari dokumen, persyaratan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada masing-masing program MBKM. Proses pelaksanaan MBKM sudah berjalan sesuai dengan rencana dan target capaian. Selanjutnya melihat evaluasi MBKM yang dilakukan sudah sesuai sistematis dan berkesinambungan. Aspek produk dimana fokus pada hasil capaian program MBKM dilihat dari ketercapaian tujuan, peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa serta manfaat hasil MBKM bagi siswa yang sudah selesai program sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya, dosen, perguruan tinggi dan masyarakat. Selain itu perubahan kebijakan MBKM yang mengubah satuan kredit semester (SKS) yang selama ini diartikan sebagai jam belajar menjadi jam kegiatan [12], tentu hal ini akan memberikan dampak pada mahasiswa dapat belajar diluar prodi yang diperhitungkan SKS nya (konversi).

Evaluasi dengan model CIPP ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor lingkungan, sumber daya, pelaksanaan program dan hasil program. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dan kesesuaian tujuan program dengan hasil dari program yang dilakukan dalam MBKM. Program MBKM ini dirasa kurang efektif serta kenyataan sulit untuk dapat diterapkan, namun terdapat juga optimisme dengan adanya program ini mahasiswa dapat melatih skill, pengalamandan keterampilan mengembangkan kompetensi mahasiswa [13]. Konsep MBKM merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan [14].

Persepsi mahasiswa terhadap MBKM di Unimuda Sorong sebesar 84,59% dengan kategori sangat tinggi [15]. Program MBKM yang telah dilaksanakan oleh PTN atau PTS di Indonesia memiliki kelebihan yaitu perkuliahan lebih fleksibel

dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk lebih berkembang, namun ada kekurangannya yaitu belum matang dalam tahapan persiapan dan perencanaan yang baik [16]. Banyak keuntungan yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti MBKM selain pengalaman langsung dalam dunia kerja serta peningkatan soft skill dan jaringan dunia usaha dan industry serta pengalaman belajar yang baru selain di prodi.

Kurikulum memiliki peran penting dalam mempersiapkan karier mahasiswa. Kurikulum MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja lebih efektif untuk mempersiapkan karier mahasiswa [17]. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa dengan adanya MBKM akan memberikan dampak pengalaman karir mahasiswa kedepannya setelah lulus menjadi lebih baik, artinya mahasiswa sudah punya gambaran kedepan setelah mereka lulus dari kampus perguruan tinggi tidak lagi kebingungan mau melakukan apa. Penerapan MBKM melibatkan berbagai pihak, baik dari perguruan tinggi (PT) maupun dari luar PT, pihak yang terlibat antara lain mahasiswa, dosen, instruktur dan tenaga kependidikan, pengelola PT, lembaga pemerintah, badan atau lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, dunia usaha dan dunia industry serta mitra PT [18]. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum begitu siap untuk mengikuti program MBKM. Menariknya, justru mahasiswa yang mengungkapkan minatnya sedang-sedang saja merasa lebih siap berpartisipasi dibandingkan mereka yang sangat tertarik [19].

Setiap program baru yang dilakukan selama kurun waktu 4 tahun bukan tanpa kendala. Kendala yang dihadapi dalam implementasi MBKM yaitu: sulit dalam melaksanakan program pertukaran pelajar, prodi sulit dalam melakukan konversi nilai, masih kurang sosialisasi dan pemahaman dosen dan mahasiswa terkait MBKM, persepsi yang sulit

disamakan antar perguruan tinggi mitra [20]. Dilapangan ternyata masih dialami khususnya perguruan tinggi swasta terkait dengan pelaksanaan MBKM salah satunya adalah waktu pelaksanaan pada program pertukan pelajar dari satu kampus ke kampus lain yang terkadang masih ada gap. Sulitnya konversi mata kuliah yang relevan dengan kegiatan MBKM yang di ikuti oleh mahasiswa. Pencarian mitra yang sulit bagi beberapa kampus sehingga kuota untuk mahasiswa mengikuti MBKM terbatas. Dosen pembimbing lapangan yang terkadang belum siap terkait dengan tupoksi yang dilakukanya dalam membimbing mahasiswa MBKM.

Tentunya ini menjadi bahan perbaikan dalam melaksanakan program MBKM pada tingkat perguruan tinggi. Hendaknya kementerian terus melakukan sosialisasi dan petunjuk teknis kepada perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa terkiat dengan pelaksanaan MBKM pada masing-masing program yang di ikuti sehingga para pengelola PT memahamai teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh kementerian teriakin program MBKM. Program ini sangat bagus dan perlu untuk ditingkatkan dan diperbaiki hal-hal yang menyangkut teknis dan waktu pelaksanaan program yang berbeda-beda sehingga akan sedikit penyesuaian waktu mahasiswa dan pelaksana perguruan tinggi. Kuota juga perlu ditingkatkan sehingga akan lebih banyak lagi mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM.

KESIMPULAN

MBKM merupakan program memiliki tujuan yang baik sebagai salah satu bentuk tranformasi pendidikan tinggi agar luluasan yang dihasilkan sesuai dengan DUDI. Pelaksanaan yang sudah 4 tahun ini dilakukan terbukti banyak mempengaruhi kebijakan tata kelola pendidikan tinggi hal ini akan memberikan dampak baik bagi pengembangan kompetensi dan skill mahasiswa. Dilapangan tentu terdapat beberapa kendala sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan sehingga kedepan program ini dapat berjalan dengan

baik sehingga tujuan dan manfaat dari MBKM dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

REFERENSI

- [1] S. Suharjo dan M. Jacky, “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Penyongsong Indonesia Emas Tahun 2045,” dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, hlm. 1068–1078.
- [2] L. Hardia, Y. La Goa, E. M. Sari, M. I. Difinubun, dan I. Irawandi, “Evaluasi implementasi program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada fakultas sains dan teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 2, hlm. 326–337, 2023.
- [3] C. M. Asril, A. Amiruddin, dan M. Lamada, “Evaluasi program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) menggunakan model CIPP (context, input, process, product),” *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, vol. 6, no. 1, hlm. 108–115, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://mbkm.unm.ac.id/>
- [4] Y. Suprpto, B. B. Hariyanto, M. Rifai, dan A. S. Prabowo, “Implementasi laboratorium virtual menggunakan model evaluasi CIPP,” *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, vol. 8, no. 2, hlm. 131–139, 2023.
- [5] Y. B. Bhakti, “Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA,” *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, vol. 1, no. 2, hlm. 75–82, 2017.
- [6] A. Setyaningrum, “Implementasi model evaluasi CIPP pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di BPPT Darma Prasetyo Yogyakarta,” *E-Jurnal Prodi Teknologi*

- Pendidikan*, vol. 5, no. 7, hlm. 265, 2016.
- [7] N. M. Istiyani dan U. Utsman, "Evaluasi program model CIPP pada pelatihan menjahit di LKP Kartika Bawen," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 3, no. 2, hlm. 6–13, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- [8] N. Khoiri dan Sutrisno, "Analisis implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19," *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 19, no. 1, hlm. 1–16, Okt 2023, doi: 10.26740/jdmp.v6n1.p1-6.
- [9] A. Basit, I. Alfi, dan A. Widodo, "Model CIPP (contexs, input, process and product) dalam evaluasi kinerja akademik fakultas dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, hlm. 27–37, Okt 2022, doi: 10.30738/wd.v10i1.12940.
- [10] D. Doddy, "Perguruan Tinggi yang Menjalankan MBKM Mandiri Tumbuh 60%," *Humas Ditjen Diktiristek, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- [11] R. Rurisman, A. Ambiyar, dan I. Aziz, "Evaluasi pelaksanaan sekolah penggerak di SMA dengan model CIPP," *Jurnal Muara Pendidikan*, vol. 8, no. 1, hlm. 124–130, 2023.
- [12] L. Yulisma, Y. Saputra, N. R. Arifin, T. Setiadi, dan D. Khoeriah, "Problematika implementasi MBKM-PMMDN: Studi kasus di jurusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di sebuah Universitas Negeri di Jawa Barat," *Jurnal Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 1, hlm. 9–14, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- [13] T. Sugiarti, "Realisasi, evaluasi terhadap kebijakan MBKM di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Mailik Ibrahim," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, vol. 1, no. 3, hlm. 121–132, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/>
- [14] A. Khairi, N. Jalinus, A. Ambyar, dan W. Waskito, "Evaluation of the Implementation of Independent Learning-Independent Campus (MBKM) Curriculum by Using the CIPP Evaluation Model," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 5, no. 2, hlm. 543–559, Jul 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v5i2.3168.
- [15] S. Sirojuddin, R. A. Pramita, dan R. C. W. Hasibuan, "Persepsi mahasiswa terhadap MBKM di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong," *Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 1, hlm. 120–128, 2023.
- [16] S. Syahril, K. P. Hastuti, dan D. Arisanty, "Program MBKM: Sebuah dilema bagi perguruan tinggi?," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, vol. 10, no. 1, hlm. 167–176, Mar 2023, doi: 10.20527/jpg.v10i1.15666.
- [17] R. S. Aryanti, W. Yudiana, dan R. A. Sulistiobudi, "Aplikasi kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi terhadap karier mahasiswa," *Jurnal Paedagogy*, vol. 10, no. 1, hlm. 74–84, Jan 2023, doi: 10.33394/jp.v10i1.6307.
- [18] A. S. Waliudin, A. Aziz, dan A. Z. Fitri, "Kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi," *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, hlm.

- 76–86, Des 2023, doi:
10.47498/skills.v2i2.2152.
- [19] Y. Yuniati dan L. L. Wilujeng,
“Analysis of students’ perceptions on
the Freedom of Learning -
Independent Campus (MBKM)
program at Chemistry study program
of Ma Chung University,” *Jurnal
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*,
vol. 27, no. 1, hlm. 63–75, Jun 2023,
doi: 10.21831/pep.v27i1.52961.
- [20] E. Hardi, A. Ambiyar, dan I. Aziz,
“Evaluasi pelaksanaan program
merdeka belajar kampus merdeka
(MBKM) di jurusan sejarah,”
Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan,
vol. 5, no. 1, hlm. 421–434, Feb
2023, doi:
10.31004/edukatif.v5i1.4500.

**Evaluasi Program MBKM (Merdeka
Belajar Kampus Merdeka) pada
Perguruan Tinggi dengan Model CIPP
(Context, Input, Process, And Product)**